

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bulutangkis menjadi salah satu olahraga primadona di penjuru dunia beberapa tahun belakangan ini. Bulutangkis merupakan cabang olahraga permainan yang dimainkan dengan cara memukul *shuttlecock* sebagai objek pukul dan mengguncangkan raket sebagai alat pemukul, bisa dilakukan oleh dua orang yang saling berlawanan atau empat orang yang berlawanan di lapang tertutup ataupun terbuka. Permainan bulutangkis umumnya digemari oleh banyak orang, karena permainan ini sudah populer dan sangat menarik saat dimainkan, sejalan yang diungkapkan oleh Subarjah dan Hidayat (2007:1). “Pada hakikatnya permainan bulutangkis adalah permainan yang saling berhadapan satu lawan satu orang maupun dua melawan dua orang dengan menggunakan raket dan shuttlecock sebagai alat permainan”.

Terdapat berbagai gerak dasar dan keterampilan dasar untuk dapat bermain bulutangkis. Keterampilan dasar dalam bermain bulutangkis menurut Hidayat dkk, (2017, hlm. 26) yaitu. “Secara umum keterampilan dasar bermain bulutangkis dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu cara memegang raket (*grips*), sikap berdiri (*stance ready position*), gerakan kaki (*footwork*), dan gerakan memukul atau *strokes*.” Adapun gerak dasar dalam permainan bulutangkis yaitu seperti memukul, berlari, melompat, melangkah, dan lain-lain. Sejalan dengan pernyataan Hidayat dkk, (2017, hlm. 37) “Dari kesemua bentuk gerak dasar yang banyak, terdapat beberapa gerak dasar yang sifatnya sangat dominan, sehingga menjadi ciri utama dari permainan bulutangkis.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bermain bulutangkis, siswa perlu untuk mengetahui, memahami, melakukan bahkan menguasai berbagai bentuk gerak dasar dan berbagai keterampilan dasar agar dapat bermain bulutangkis dengan baik sehingga sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.

PB *Green School* merupakan klub bulutangkis yang berada di kecamatan cipanas kabupaten lebak provinsi banten, yang mewadahi atlet-atlet yang ada di kecamatan Cipanas. PB *Green School* Cipanas berdiri sejak adanya gedung olahraga dibangun yaitu pada tahun 2004, pada tahun tersebut PB *Green School* Cipanas mulai menciptakan atlet atlet bulutangkis. Atlet atlet tersebut dilatih dari nol mulai dari cara memegang raket dan teknik dasar lainnya. Pada tahun 2006 atlet atlet ini berhasil membawa nama PB *Green School* Cipanas ke tingkat kabupaten hingga tingkat provinsi. Pada tahun 2007 PB *Green School* Cipanas selalu mengirimkan atlet-atlet nya setiap ada turnamen turnamen dimanapun di wilayah kabupaten lebak. Hasilnya sangat luar biasa atlet atlet PB *Green School* cipanas selalu berhasil membawa medali setiap ada pertandingan pertandingan bulutangkis. Namun pada tahun 2015 PB *Green School* Cipanas sempat menutup klub tersebut karena faktor tidak ada penerus lagi dari atlet-atlet sebelumnya. Pada tahun 2019 PB *Green School* Cipanas mulai membuka kembali klub tersebut untuk orang orang yang ingin bergabung dan meneruskan jejak atlet-atlet yang sudah. Namun nama PB *Green School* Cipanas sekarang sudah tidak banyak dikenal oleh orang lain di wilayah kabupaten berbeda dengan tahun tahun jauh sebelumnya nama PB *Green School* cipanas sangat dikenali oleh banyak orang oleh banyak klub khususnya di wilayah kabupaten lebak.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, setelah PB *Green School* cipanas dibuka kembali, atlet PB *Green School* Cipanas mulai mengikuti kejuaraan namun hasilnya belum memuaskan, bahkan untuk tingkat wilayah kabupaten lebak saja belum mampu menjuarai. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya masalah dalam pembinaan prestasi yang menurun setelah lama ditutup. Menghadapi permasalahan diatas, peneliti ingin meninjau kembali masalah-masalah yang ada. Masalah-masalah yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi suatu klub bulutangkis yang perlu ditinjau diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki, dukungan pemerintah dan masyarakat, serta kualitas pemain itu sendiri. Sehubungan dengan kualitas pemain, teknik dasar adalah pondasi atau penguasaan pokok yang harus dimiliki oleh seorang atlet dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis. Jika seorang atlet belum menguasai teknik yang sempurna, maka keterampilan bermain bulutangkis tidak akan berjalan dengan baik dan bagus.

Selain itu pemahaman bermain ketika pertandingan juga perlu diperhatikan, kemana *shuttlecock* di pukul, kemana pemain harus bergerak, kapan pemain harus bergerak, kapan pemain harus memukul keras atau pelan dan masih banya lagi.

Melihat persoalan latar belakang di atas, serta menangkap fenomena di lapangan tentang keterampilan seorang atlet yang belum menguasai teknik dengan sempurna, dan pemahaman dalam bermain maka keterampilan bermain bulutangkis tidak akan berjalan dengan baik dan bagus. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Bermain Bulutangkis di Klub PB *Green School* Cipanas”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana keterampilan bermain bulutangkis di klub PB *Green School* cipanas?

1.3 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah pada penelitian ini yaitu mengetahui keterampilan bermain bulutangkis di klub PB *Green School* cipanas menggunakan instrument GPAI

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketarampilan bermain bulutangkis di Klub PB *Green School* cipanas

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu semua pihak, terutama kepada orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan diantaranya :

- 1.5.1 Untuk dapat menambah wawasan bagi para pendidik jasmani dan pelatih mengenai keterampilan bermain bulutangkis menggunakan instrument GPAI.
- 1.5.2 Untuk dijadikan pedoman bagi guru dan pelatih agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani..

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka yang terdiri dari Kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian yang menjelaskan bagaimana alur penelitian yang akan digunakan. Adapun urutan penyajian diantaranya: Desain penelitian, pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan bab ini merupakan bab yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu: Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian yang diambil, dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V: Simpulan dan Saran, bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian